

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu pencapaian manajemen yang diukur dari sisi keuntungan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional.

Menurut Irham Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2012) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Jumingan (2011) kinerja keuangan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih mudah mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu untuk mengestimasi kesuksesan emiten dalam memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan juga didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber dayanya sendiri.

2.1.1.2. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen karena berguna untuk mengevaluasi dan perencanaan masa depan, pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari data periode atau lebih menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing – masing komponen 15 utang dan modal terhadap total pasif, persentase masing – masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos – pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab - sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti Bank.
9. Analisis titik impas (*Break Even*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.1.3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan harus diukur oleh setiap perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan untuk menggambarkan kondisi, kinerja perusahaan dan perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan secara terstruktur pada periode waktu tertentu yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Munawir (2014) Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Hery (2015) Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.1.2.2. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil keluaran dari proses akuntansi. Pos-pos keuangan perusahaan merupakan inti dari laporan keuangan yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2016) dalam praktiknya laporan keuangan memiliki 5 macam jenis yakni sebagai berikut:

- 1. Laporan Laba Rugi** adalah suatu laporan yang menggambarkan suatu usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (bulanan, kuartal, atau tahunan). Laporan ini menjadi keharusan bagi perusahaan untuk disusun dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui keuntungan

maupun kerugian yang dialami perusahaan. Informasi yang umumnya dimuat dalam laporan laba rugi biasanya meliputi jenis pendapatan, jumlah nominal saldo setiap jenis pendapatan, jumlah keseluruhan pendapatan, jenis biaya, jumlah nominal saldo dari tiap-tiap biaya serta informasi mengenai hasil usaha yang diperoleh dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. (Kasmir, 2016).

2. **Neraca** merupakan sebuah laporan yang menggambarkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), serta modal (ekuitas) dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini umumnya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi apabila pemilik maupun manajemen dapat juga meminta laporan pada saat tertentu untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal. Secara lengkap informasi yang termuat didalam laporan neraca meliputi jenis-jenis dan jumlah saldo setiap aktiva, jenis-jenis dan jumlah saldo tiap kewajiban, serta jenis-jenis dan jumlah saldo tiap ekuitas (Kasmir, 2016).
3. **Laporan Perubahan Modal** merupakan suatu laporan yang dapat menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal dalam suatu perusahaan. Informasi yang termuat didalam laporan ini biasanya meliputi jenis dan jumlah modal yang ada saat ini, jumlah nominal saldo pada setiap jenis modal, jumlah nominal saldo modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal serta jumlah nominal saldo modal setelah mengalami perubahan (Kasmir, 2016).
4. **Laporan Arus Kas** adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas dalam suatu perusahaan. Arus kas masuk dapat berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain sedangkan arus kas keluar dapat berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan (Kasmir, 2016). Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan

perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas juga berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan, Endif (2009) (dalam Kurniawati *et. al.* 2012). Dalam metode berbasis kas, pendapatan dilaporkan pada periode dimana kas didapatkan atau diterima (Kasmir, 2016).

5. **Catatan Atas Laporan Keuangan** merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi penjelasan pada unsur-unsur laporan keuangan yang dianggap memerlukan penjelasan lebih lanjut sehingga pengguna laporan keuangan paham dan jelas dengan apa yang disajikan dalam laporan keuangan dan mengetahui sebab penyebabnya (Kasmir, 2016). Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (Kasmir, 2016).

2.1.2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.

5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.2.4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang bersumber dari catatan transaksi keuangan perusahaan tentunya mempunyai keterbatasan sehingga pihak-pihak yang mempergunakan laporan keuangan hendaknya memanfaatkan secara wajar dan hati-hati. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2016) keterbatasan dari suatu laporan keuangan disebabkan oleh sifat laporan keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi menjadikan laporan keuangan disusun berdasarkan standar nilai yang mungkin berubah-ubah sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku dan metode pencatatan akuntansi tertentu yang dipilih suatu perusahaan dalam periode tertentu.
2. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*) dimana data diambil pada periode tertentu sehingga kegiatan analisis dengan membandingkan beberapa tahun tanpa adanya penyesuaian terhadap perubahan tingkat nilai mata uang menjadikan diperoleh kesimpulan yang keliru karena nilai mata uang dari waktu ke waktu akan terus mengalami perubahan.
3. Laporan keuangan dibuat untuk kepentingan umum sehingga bagi beberapa pihak tertentu laporan keuangan memerlukan penyesuaian agar bisa digunakan untuk mengambil keputusan, misalnya fiskus pajak membutuhkan laporan keuangan yang lebih disesuaikan dengan aturan perpajakan yang digunakan untuk menentukan besaran pajak yang dikenakan kepada wajib pajak.
4. Laporan keuangan menyajikan fakta yang telah dicatat sehingga apabila ada pos-pos yang tidak dicatat misalnya faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan maka tidak akan tercermin didalam laporan keuangan karena faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan mata uang, misalnya

adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

5. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu sehingga laporan keuangan yang disusun secara periodik pada dasarnya tidak dapat menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi karena merupakan *intern report* (laporan yang dibuat pada antara waktu tertentu yang mempunyai sifat sementara) dan bukan laporan final.

2.1.3. Rasio Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Selain itu rasio keuangan dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja untuk menemukan kelemahan dan keunggulan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan menurut Fahmi (2012), yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.3.3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan rasio masing-masing tergantung kebutuhan perusahaan, yang artinya terkadang tidak semua rasio digunakan.

Menurut Hantono (2018) beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan yakni:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hantono (2018) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya (<1 tahun). Rasio yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a. *Current Ratio*

Current Ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Hantono (2018)

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio digunakan untuk mengukur aset lancar milik perusahaan (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi hasil perbandingannya, maka semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (Hantono, 2018).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Hantono (2018)

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancar (Hantono, 2018).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Hantono (2018)

2. **Ratio Profitabilitas atau Rentabilitas**

Menurut Hantono (2018) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Rasio yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin menunjukkan berapa persen keuangan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *gross profit margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Apabila hasilnya negatif, maka berarti perusahaan mengalami kerugian (Hartono, 2018).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Hantono (2018)

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif (Hantono, 2018).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Hantono (2018)

c. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) atau *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan (Hantono 2018).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Hantono (2018)

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut (Hantono, 2018).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Sumber : Hantono (2018)

3. Rasio Leverage atau Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan (Hantono, 2018). Rasio yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Sumber: Hantono (2018)

b. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang jangka panjang perusahaan (Hantono, 2018).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Sumber: Hantono (2018)

c. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban (Hantono, 2018). Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hantono (2018)

4. Rasio Aktivitas

Menurut Hantono (2018) Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Rasio yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover adalah piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (Hantono, 2018).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Sumber: Hantono (2018)

b. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover adalah tingkat perputaran persediaan yang memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali dalam setiap periode akuntansi (Hantono, 2018).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Sumber: Hantono (2018)

c. *Asset Turnover*

Asset Turnover adalah perputaran aktiva yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar

rasio ini maka akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan (Hantono, 2018).

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Hantono, (2018)

2.2. Review Hasil – hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Ilhami dan Thamrin (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia” bertujuan untuk mengetahui dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diolah dengan *paired sample t-test* menggunakan SPSS versi 25. Hasil tabel Uji Beda (Uji *Paired Sample T-Test*) penelitian menunjukkan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) secara keseluruhan tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada bank syariah sebelum dan saat pandemic covid 19.

Penelitian kedua dilakukan oleh Frihatni *et. al.* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid 19” bertujuan menganalisis dampak pandemic covid 19 terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sampel penelitian 25 hotel di Parepare Sulawesi Selatan, penelitian menunjukkan bahwa sektor jasa perhotelan tersebut mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020 yang berada dikisaran 13%-49%. Ini menjadi bukti empiris bahwa pandemic covid 19 sangat berdampak terhadap kinerja keuangan sektor jasa perhotelan di Parepare yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Victor Prasetya (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan perusahaan farmasi pada saat covid 19. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan di BEI tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi covid 19 dan laporan keuangan tahun 2020 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi covid 19. Penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan dengan rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets Ratio*, *Receivable Turnover Ratio* pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel yang diuji.

Penelitian keempat dilakukan oleh Ari Siswati (2021) dalam penelitian berjudul “Dampak Pandemi Covid 19 pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya indikasi kinerja keuangan berdasarkan rasio Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), dan Solvabilitas (DER) pada teknologi yang listing di BEI pada tahun 2018 sampai 2020 yaitu dari saat sebelum pandemi covid melanda dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berdampak positif terhadap perusahaan teknologi karena dengan dilakukannya PSBB saat pandemi covid 19 memungkinkan masyarakat lebih banyak beraktivitas dengan memanfaatkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan dalam mengakses segala hal yang dibutuhkan saat pandemi covid 19.

Penelitian kelima dilakukan oleh Jati dan Jannah (2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid 19” bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan likuiditas, leverage, profitabilitas dan rasio pasar dari dampak sebelum dan saat adanya pandemi covid-19, dengan menggunakan sampel penelitian yang terdiri dari 150 pengamatan dari 75 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019

dan 2020. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *metode paired sampel t-test*. Dari hasil pengujian metode *paired sampel T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari variabel likuiditas dan *leverage* sebelum dan saat pandemi covid 19. Sedangkan variabel profitabilitas dan PER tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan saat pandemi covid 19. Hasil membuktikan bahwa saat pandemi covid 19 perusahaan manufaktur mengalami penurunan kualitas pengelolaan aktiva perusahaan sehingga berdampak pada keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, meskipun demikian perusahaan manufaktur masih mampu mencetak keuntungan walaupun mengalami penurunan.

Penelitian keenam dilakukan oleh Lumenta *et. al.* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19” bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan kondisi kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemic covid 19. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan sampel penelitian 5 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dan menggunakan rasio profitabilitas NPM, ROA maupun ROE, penelitian menunjukkan bahwa dari kelima perusahaan transportasi yang diteliti mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020 saat pandemi covid 19.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah alur yang menggambarkan proses penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, pembaca dapat langsung memperoleh gambaran menyeluruh tentang penelitian ini hanya dengan melihat kerangka berpikir. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sebelum dan saat pandemic covid 19.

Kinerja perusahaan plat merah atau perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena kinerja perusahaan BUMN kerap menjadi sorotan publik. Tujuan dari perusahaan BUMN adalah mewujudkan

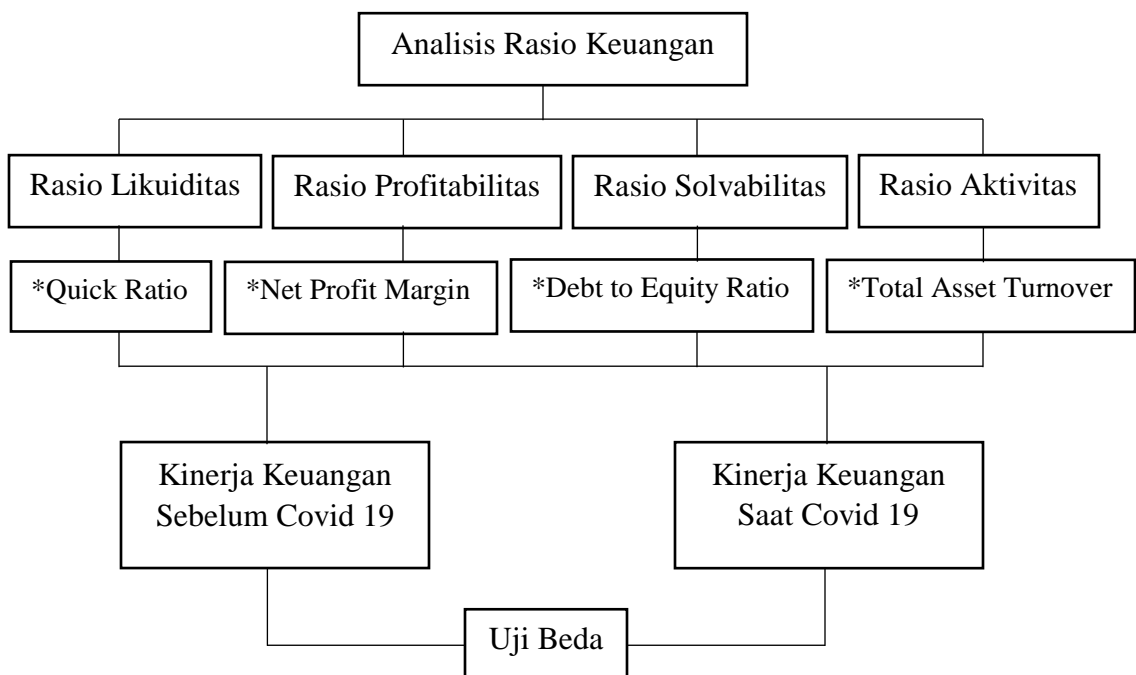
kesejahteraan masyarakat serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga jika kinerja perusahaan BUMN maka akan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat membantu dalam pengambilan keputusan, karena kinerja keuangan akan menunjukkan keberhasilan usaha perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan anda dapat memahami gambaran kinerja keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengindikasikan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*Quick Rasio*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) sebagai variabel penelitian yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

Secara skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



2.3.2. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2012) bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat perbedaan signifikan antara likuiditas sebelum dan saat pandemi covid 19.

H_{a2} : Terdapat perbedaan signifikan antara profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid 19.

H_{a3} : Terdapat perbedaan signifikan antara solvabilitas sebelum dan saat pandemi covid 19.

H_{a4} : Terdapat perbedaan signifikan antara aktivitas sebelum dan saat pandemi covid 19.